

MODEL TOTAL QUALITY MANAGEMENT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) UNTUK MENINGKATKAN KETERSERAPAN MUTU LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI)

Rully Permata¹

¹Universitas Islam KH. Ruhiyat Cipasung (Unik Cipasung)

Email: rully.permata@gmail.com¹

Abstrak: Peningkatan mutu lulusan smk telah menjadi soroton bidang pendidikan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) saat ini telah menyumbang kasus pengangguran di masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pengelolaan pendidikan yang mampu mendukung penciptaan penyerapan lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) di dunia usaha dan dunia industri. Dalam penelitian ini total quality manajemen (TQM) dipilih sebagai kerangka yang digunakan untuk menyusun model pengelolaan pendidikan yang berfokus pada penciptaan penyerapan lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) di industri. Prosedur penelitian ini diawali dengan penyusunan model, penerapan model dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan pendidikan yang diterapkan mampu meningkatkan presentase keterserapan lulusan smk di industri. Model ini dapat diadopsi oleh Sekolah menengah kejuruan (SMK) atau yang ingin meningkatkan outcomenya.

Total quality management (TQM) adalah untuk menciptakan mutu yang baik. mutu pendidikan pada sekolah merupakan hal yang penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin tinggi. Menciptakan kompetensi yang unggul dan berdaya saing merupakan suatu keharusan dari lembaga sekolah. peluang pekerjaan semakin kesini semakin sulit. Dibuktikan dengan banyaknya pengangguran dari lulusan smk. Lulusan yang semakin banyak tetapi penyerapan pada dudi sangat tidak seimbang.

Kata Kunci: Model Total Quality Manajemen, Keterserapan Mutu Lulusan, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

***Abstract:** Improving the quality of vocational school graduates has become a highlight of the education sector. Vocational high schools (SMK) currently contribute to cases of unemployment in society. Therefore, we need an educational management model that is able to support the creation of employment of vocational high school (SMK) graduates in the business and industrial world. In this research, total quality management (TQM) was chosen as the framework used to develop an education management model that focuses on creating the absorption of vocational high school (SMK) graduates in industry. This research procedure begins with model preparation, model application and evaluation. The results of this research show that the education management model implemented is able to increase the percentage of employment of vocational school graduates in industry. This model can be adopted by vocational high schools (SMK) or those who want to improve their outcomes.*

Total quality management (TQM) is to create good quality. The quality of education in schools is important in facing increasingly high global challenges. Creating superior and competitive competencies is a must for school institutions. Job opportunities are getting more and more difficult here. This is proven by the large number of unemployed vocational school graduates. There are more and more graduates but the uptake of students is very unbalanced.

Keywords: *Total Quality Management Model, Quality Absorption of Graduates, Business World and Industrial World*

PENDAHULUAN

Pada tiga tahun terakhir pengangguran didominasi oleh lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan data Bps bahwa jumlah pengangguran terbanyak dari lulusan sekolah menengah kejuruan (smk). Pada akhir Februari 2023 mencapai 5,83 persen dari usia penduduk kerja. Hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan dan kompetensi yang dihasilkan. Melihat Total Quality Management (TQM) sebagai sebuah alternative untuk dapat mengembangkan model pengelolaan pendidikan yang berfokus pada mutu lulusan yang dapat diterima di dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang berfokus pada mutu masih kurang. Terkesan bahwa lulusan smk masih belum tau apa kompetensi yang dimilikinya. Sehingga sesudah lulus tidak memiliki kompetensi yang diharapkan oleh penyedia jasa yang akan menggunakan jasa dari para lulusan. Hal ini menjadi tugas dari pengelola pendidikan dengan menggunakan konsep Total Quality Management (TQM), dimana zero defect dan zero complant menjadi suatu komitmen yang harus dilakukan tatkala Total Quality Management (TQM) di terapkan pada pengelola pendidikan. pengelola pendidikan menyiapkan strategi-strategi yang unggul guna dapat menciptakan lulusan yang berdaya saing.

Total Quality Management (TQM) adalah konsep manajemen di bidang sekolahan untuk memberikan perubahan yang kearah lebih baik dengan tuntunan, dinamika masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan dilingkungan sekolah terutama dalam pengelolaan atau manajemen. Manajemen mutu bertujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang dalam pengelolaanya secara efektif, efisien pada persaingan era globalisasi. (Hanik et al., 2022)

Konsep tqm, menarik untuk diterapkan didalam pengelolaan pendidikan. peluang pekerjaan semakin kesini semakin sulit. Persaingan sangat ketat untuk dapat bekerja di di dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Maka lembaga pendidikan memerlukan persiapan dalam menyusun

model, pengaplikasian serta evaluasi. Membuat prosedur dan program yang unggul. Focus mutu yaitu memberikan pelayanan prima yang selalu ada quality control yang dilakukan. Lembaga pendidikan berfokus untuk meningkatkan mutu lulusan. Banyak faktor yang bisa mendukung keberhasilan Total Quality Manajemen TQM. 1) guru yang professional. 2) materi, metode dan media pembelajaran yang baik. 3) infrastruktur yang menunjang untuk proses pembelajaran. 4) pelatihan untuk peserta didik dari para ahli/praktisi di lapangan kerja. Tujuan penerapan Total Quality Manajemen TQM yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang siap untuk bekerja di dudi. Model total quality manajemen TQM disiapkan untuk membantu pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan penyerapan terhadap dunia usaha dan dunia industry (Dudi). Tidak lupa dalam hal ini peran dari Guru professional menjadi ujung tombang dalam keberhasilan keterserapnya mutu lulusan sekolah pada dunia usaha dan dunia industry nantinya.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pendidikan dan pembelajaran termasuk Pendidikan agama Islam. Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif (Dr. Sutiono, 2021)

Lulusan-lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) memerlukan lapangan pekerjaan sebagai pengguna jasa lulusan. Dunia usaha dan dunia industry (DUDI) memerlukan lulusan yang bermutu dan professional.

TINJAUAN PUSTAKA

Trilogi Juran antara lain sebagai berikut: 1) Quality Planning (Perencanaan Kualitas). Perencanaan kualitas adalah suatu proses manajemen yang dilakukan guna mengidentifikasi persyaratan/kebutuhan pelanggan beserta produk dan jasa berdasarkan karakteristik pelanggan. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya dibuat perencanaan pengadaan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dengan disesuaikan dengan anggaran yang ada. 2) Quality Control (Pengendalian Kualitas). Pengendalian kualitas adalah

suatu proses pengawasan dan evaluasi pada sebuah produk yang dibandingkan dengan keinginan-keinginan dari pelanggan. Permasalahan yang muncul kemudian diperbaiki demi meningkatkan kualitas ke standar yang lebih tinggi. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya kepala sekolah selaku pemimpin melakukan monitoring dan rapat evaluasi terhadap penggunaan dan proses pengelolaan sarana dan prasarana secara rutin. 3) Quality Improvement (Perbaikan Kualitas). Perbaikan kualitas adalah suatu proses dalam mempertahankan cara atau sistem yang sudah ada dan itu baik, supaya kualitas dapat tercapai secara berkelanjutan. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya hasil monitoring dan evaluasi digunakan dasar dalam perbaikan pada proses perencanaan pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang selanjutnya (Fitria Yeni Linda dan Supriyanto Ahmad, 2020)

Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Total Quality Management, yang juga dinamai Manajemen Mutu Terpadu, merupakan paradigma tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggannya pada masa kini dan masa yang akan datang. (Jasuri, 2014)

Arikunto (2014) menyatakan, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Jawaban-jawaban pada kuesioner menunjukkan tingkat penerapan TQM dalam pendidikan. Pedoman kuesioner atau kuesioner yang digunakan sesuai dengan indikator perencanaan. (Marmoah, 2019)

TQM atau total quality management adalah suatu makna dan standar mutu dalam pendidikan. Ia memberikan suatu filosofi perangkat alat untuk memperbaiki mutu. Ia dicapai dengan ide sentral yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan. Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Memang akan terkesan cenderung ke dunia bisnis dan industri bila mendengar istilah TQM, namun pada kenyataannya beberapa lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan standar mutu tertentu dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu. (Marmoah, 2019)

Organisasi pendidikan yang merupakan perwujudan dari organisasi jasa diharapkan mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia melalui TQM yang berkualitas. (ANWAR, 2020)

Total Quality Management dapat didefinisikan dari tiga kata yang dimilikinya, yaitu: Total (keseluruhan); Quality (kualitas, derajat/tingkat keunggulan barang atau jasa); management (tindakan, seni, cara menhandel, pengendalian, pengarahan) (Soriano, 1999). Selanjutnya diterangkan oleh (Hasnadi, 2021) bahwa Pendidikan adalah selalu berbicara tentang orang yang belajar. TQM di dunia pendidikan selalu terkait dengan mutu pengalaman siswa. Siswa merupakan pelanggan primer.

Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan (conformance to requirement) (Darifah, 2015)

Fokus pada pelanggan menunjukkan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan akan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan konsumen. Kualitas menyatakan spesifikasi produk yang dihasilkan dan acuan dalam menjalankan semua kegiatan untuk menghasilkan produk sesuai yang diinginkan perusahaan (Pratiwi et al., 2013)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti. Berikut tahapan-tahapan dalam metode penelitian kualitatif antara lain:

- 1) Wawancara dilaksanakan kepada responden yang ada seperti kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
- 2) Observasi dilaksanakan pada lembaga sekolah yang akan diteliti.
- 3) Dokumentasi diambil pada sekolah untuk mendapatkan dokumentasi pada lembaga sekolah.

Data yang kumpulkan merupakan bahan mentah yang akan diolah oleh peneliti sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas dan dapat baca dengan baik. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti, dimana peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mengumpulkan data dan mengolah data.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data

yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010)

HASIL PENELITIAN

1. Quality Planning (Kualitas Perencanaan)

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan dilapangan menunjukan bahwa kualitas perencanaan telah dilaksanakan dengan baik. komitmen yang telah dilakukan oleh sekolah seperti kepala sekolah, guru, serta staf sekolah dan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah terhadap terserapnya siswa di dunia usaha dan dunia industry. Perencanaan dibuat secara matang oleh sekolah dengan melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru untuk mendapatkan ide yang baik. perencanaan harus didesain secara matang dan berkualitas untuk mendapatkan hasil yang baik oleh sekolah. selebihnya perencanaan yang dibuat oleh sekolah akan di implementasikan untuk mendapatkan keunggulan dan kelemahan perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah. perencanaan yang dibuat oleh sekolah berupa pernyataan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Sekolah pula menyiapkan strategi-strategi yang unggul untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi. Dapat dilihat bahwa penyiapan sarana dan prasarana sudah mendukung dari mulai kelas, laboratorium serta alat-alat praktek yang dapat digunakan secara professional.

Indikator penerapan TQM dalam penelitian ini mengacu pada rumusan menurut Sallis (2012), yaitu: (1) kepemimpinan dan komitmen atasan; (2) menggembirakan pelanggan; (3) menunjuk fasilitator mutu; (4) membentuk kelompok pengendali mutu dan menunjuk koordinator mutu; (5) mengadakan seminar manajemen senior mengevaluasi program; (6) menganalisa dan mendiagnosa situasi yang ada; (7) menggunakan contoh-contoh yang sudah berkembang di tempat lain; (8) mempekerjakan konsultan eksternal; (9) memprakarsai pelatihan mutu bagi para staf; (10) mengkomunikasikan pesan mutu; (11) mengukur biaya mutu; (12) mengaplikasikan alat dan teknik mutu melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif; dan (13) mengevaluasi program dalam interval yang teratur. (Marmoah, 2019)

2. Quality Control (Pengendalian Kualitas)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukan bahwa pengendalian kualitas dirasakan sudah dilakukan dengan baik. pengendalian kualitas dilakukan sekolah dengan

cara memberikan pelayanan prima terhadap peserta didik secara bermutu guna setelah lulus dapat terserap di dunia usaha dan dunia industry. Dalam pengendalian kualitas telah dibentuk tim disekolah untuk dapat menjalankan secara total dalam memperoleh kualitas peserta didik yang dapat terserap pada dunia usaha dan dunia industry sebagai pemakai jasa. Sekolah

Pengendalian dalam sekolah dilakukan dengan pengawasan kepala sekolah yang sangat ketat dan ditambah aturan-aturan yang membuat kinerja sekolah dapat selalu terkontrol dengan jelas. Dapat dirasakan bahwa monitoring dan evaluasi selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk menjamin mutu lulusan sehingga setelah lulus dari sekolah dapat segera berkompetisi dan memiliki kompetensi yang professional. Kontrol mutu secara historis merupakan konsep mutu yang paling tua. Ia melibatkan deteksi dan eliminasi komponen-komponen atau produk ggal yang tidak sesuai dengan standar (sallis, 2012:58)

3. Quality Improvement (Pengendalian Kualitas)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengendalian kualitas sudah dilakukan secara optimal. Pengendalian menunjukan bahwa sekolah melakukan proses pengendalian mutu kualitas. Dapat dilihat bahwa Perbaikan-perbaikan demi perbaikan terus dilakukan oleh sekolah. pada proses pengendalian peran dari kepala sekolah, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan meningkatkan mutu lulusan. Proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan keberhasilan dalam penerapan total quality manajemen (TQM) disekolah. Dapat dilihat program-program sekolah yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah melalui proses pengendalian yang optimal.

TQM merupakan suatu pendekatan yang strategis, sistematis dan praktis dalam menyelenggarakan suatu organisasi dengan mengutamakan kepentingan pengguna untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu (Hasnadi, 2021)

Pengendalian dirasakan menjadi alat untuk perbaikan yang berkala oleh pihak sekolah untuk dapat memperbaiki mutu lulusan yang baik. seperti perbaikan proses pembelajaran, metode, dan sarana prasarana sebagai pendukung keberhasilan dalam peningkatan terserapnya lulusan-lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) di dunia usaha dan dunia industry (DUDI)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model total quality manajemen sudah dilaksanakan dengan baik. sesuai dengan indikator yang telah di buat antara lain:

1. Quality planning, dimana perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik. dengan melakukan berbagai cara seperti meningkatkan komitmen, melibatkan kepala sekolah, guru untuk mendapatkan ide yang baik. selanjutnya perencanaan kualitas dengan membuat pernyataan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya menyiapkan strategi-strategi yang unggul dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi pada masa depan. Perencanaan pula sekolah dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran dimana itu semua untuk meningkatkan keterserapan mutu lulusan didunia usaha dan dunia industry (DUDI).
2. Pengendalian kualitas sudah dilaksanakan dengan baik. pengendalian dilakukan dengan cara memberikan pelayanan prima quality control, Pengendalian kualitas melalui dibentuknya tim sekolah untuk menjalankan secara total. Pengendalian dilakukan dengan pengawasan kepala sekolah yang sangat ketat terhadap, aturan-aturan yang membuat kinerja sekolah dapat terkontrol dengan jelas. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menjamin mutu peserta didik agar dapat berkompetisi dan memiliki kompetensi dalam bidangnya secara professional pada dunia usaha dan dunia industry (DUDI).
3. Quality improvement, dilapangan sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Perbaikan-perbaikan terus ditingkatkan dan dilakukan oleh pihak sekolah. peran dari kepala sekolah, guru, memiliki peran penting untuk keberhasilan dalam meningkatkan mutu lulusan. Program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan selajutnya di evaluasi dengan baik dan benar. Kualitas Pengendalian disekolah meliputi pembelajaran, metode, dan juga sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANWAR, S. (2020). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Bisnis Pendidikan. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4263>
- ANWAR, S. (2020). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Bisnis Pendidikan. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4263>
- Darifah, U. H. (2015). Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Online Thesis*, 10(1), 151–206. <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/14/8>
- Dr. Sutiono, M. P. (2021). mutu Pendidikan adalah guru . Guru didalam sejarah perkembangan bangsa penting . Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan , dengan. *Pendidikan Islam*, 4(20), 16–25.
- Fitria Yeni Linda dan Supriyanto Ahmad. (2020). Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 6–9.
- Hanik, E. U., Pd, M., Vebriyani, V., Stevani, I., Mubarak, H., Rosyidah, L., Nikmah, I., & Kunci, K. (2022). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Pendidikan Dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Implementation of Total Quality Management (Tqm) of Education in the Challenges of Globalization in Indonesian Schools Kuala Lumpur. *Journal of Art and Science in Primary Education*, 2(1), 198–209.
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Jasuri. (2014). Total Quality Management (Tqm) Pada Lembaga. *Madaniyah*, 4(1), 137–150.
- Marmoah, S.-. (2019). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 41–50. <https://doi.org/10.21009/pip.331.5>
- Pratiwi, S. A., St, A. R., & Yuniarti, R. (2013). Analisis Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Produktivitas Pekerja Menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 1(1), 97–107.

<https://www.neliti.com/publications/127222/analisis-pengaruh-total-quality-management-tqm-terhadap-produktivitas-pekerja-me>

Soriano, D. R. (1999). Total quality management. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 40(1), 54–59. <https://doi.org/10.1177/001088049904000123>

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk>